
PENGAJIAN AHAD KLIWON : *BEST PRACTISE* SINERGI ANTARA ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR REJODADI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Martono ^{a,1*}, Dhiniyati Gularso ^{b,2}

^a SD Negeri Rejodadi Kasihan Bantul Yogyakarta

^b Universitas PGRI Yogyakarta

¹ m9rtono@gmail.com*; ²dhiniaty@upy.ac.id;

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Sejarah artikel

Diterima : 12/12/2019

Revisi : 03/01/2020

Dipublikasikan : 28/02/2020

Kata kunci:

Pengajian Ahad Kliwon,

Best Practise,

Karakter,

SD N Rejodadi

ABSTRAK

Pendidikan yang baik menurut Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan yang bersinergi antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Penelitian ini mengkaji praktik baik tentang sinergi ketiga pusat pendidikan dalam bentuk Pengajian Ahad Kliwon (PAK) yang dilaukan SD Rejodadi di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Objek penelitian adalah pengajian ahad kliwon di SD Rejodadi. Data penelitian diperoleh melalui angket, pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 103 orang tua siswa SD Rejodadi dari kelas I-VI dan 5 orang guru kelas. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian ini menggunakan *credibility* (validitas internal) dan *dependability* (reliabilitas). Hasil dan simpulan penelitian adalah kegiatan PAK memiliki manfaat dan dampak yang besar bagi komunitas sekolah. Manfaat kegiatan PAK di SD Rejodadi adalah (1) menjalin silaturahmi yang baik antara guru, siswa dan orang tua siswa, (2) menciptakan iklim akademik yang terbuka antara (3) kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan siswa yang tidak terpenuhi menggunakan dana BOS dapat terpenuhi. Dampak dari kegiatan PAK adalah (1) Karakter siswa di SD Rejodadi mengalami peningkatan diantaranya (a) Siswa menjadi lebih tertib, disiplin, tepat waktu datang ke sekolah dan ijin bila tidak masuk sekolah, (b) Sikap mental dan perilaku menjadi lebih baik, tidak adanya geng antar siswa di sekolah maupun dengan luar sekolah SD Rejodadi (2) Prestasi belajar semakin meningkat, gairah belajar dan "fokus" dalam belajar siswa meningkat menjadi lebih baik

ABSTRACT

Key word:

Pengajian Ahad Kliwon,

Best Practise,

Character,

SD N Rejodadi

Good education, according to Ki Hadjar Dewantara, is education that synergies between family, school, and community. This study examines good practices about the synergy of the three education centers in the form of Sunday Kliwon Recitation (PAK) conducted by Rejodadi Elementary School in Bantul Regency, Yogyakarta. This study is qualitative. The paradigm used in this research is a case study. The object of the study was the study of Sunday afternoon at Rejodadi Elementary School. Research data obtained through questionnaires, observations, interviews, and documentation. The number of respondents in this study was 103 parents of SD Rejodadi students from grades I-VI and 5 class teachers. Analysis of the data in this study using the Miles and Huberman models include data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The validity of the data of this study uses *credibility* (internal validity) and *dependability* (reliability). The results and conclusions of the study are that PAK activities have great benefits and impacts for the school community. The benefits of PAK activities at SD

Rejodadi are (1) establishing excellent hospitality between teachers, students, and parents of students, (2) creating an open academic climate between (3) the facilities and infrastructure needs of student activities that are not met using BOS funds can be fulfilled. The impact of PAK activities are (1) The character of students in SD Rejodadi has increased including (a) Shiva becoming more orderly, disciplined, on time to come to school and permission when not attending school, (b) Mental attitude and behavior are better, not the existence of gangs between students in school and outside of elementary school Rejodadi (2) Learning achievement is increasing, passion for learning and "focus" in student learning increases for the better

PENDAHULUAN

Siswa merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Siswa adalah generasi penerus bangsa dan peradaban negara. Di pundak siswa, bertumpu keberlanjutan kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia. Keberlanjutan kehidupan bermartabat dan beradab hanya akan tercapai jika Indonesia memiliki siswa yang berkarakter Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Manusia berkarakter Indonesia ini yang juga dikatakan sebagai manusia berkarakter pemenang oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam pidatonya tahun 2011 saat pemberian Doctor Honoris Causa di UGM (2011:5).

Siswa berkarakter Indonesia dapat ditumbuhkan pada jalur sekolah formal melalui kurikulum pada jenjang sekolah yang ada di Indonesia, salah satu diantaranya adalah jenjang sekolah dasar (SD). Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan pada jalur formal pendidikan di Indonesia yang melandasi peserta didik untuk menuju pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dasar pemikiran tersebut memiliki makna bahwa SD turut serta bertanggungjawab terhadap perkembangan watak dan karakter peserta didik. Bentuk tanggungjawab SD tersebut tertuang didalam kebijakan sekolah yang disebut kurikulum. Selain siswa, komponen penting lain dalam menumbuhkan karakter adalah guru dan tenaga kependidikan.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bersinergi antara keluarga, sekolah dan masyarakat, seperti dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara sebagai Tri Sentra Pendidikan (Dewantara, H. (2004:65-75). Upaya menumbuhkan karakter siswa di SD juga memerlukan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat seperti diungkapkan Thomas Linkona (2013:37) bahwa sekolah membutuhkan dukungan dari lingkungan rumah untuk mendidik dan membentuk karakter. Orang tua adalah guru pertama dalam pendidikan moral dan orang tua memberikan pengaruh paling lama dalam pendidikan moral anak-anak (Thomas Linkona (2013:48).

Sinergi antara orang tua dan sekolah serta masyarakat dalam menumbuhkan karakter siswa ditunjukkan oleh SD Rejodadi dalam bentuk “Pengajian Ahad Kliwon” yang kemudian disingkat PAK. Kegiatan pengajian di sekolah juga telah dilakukan oleh beberapa SD diantaranya SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta dan menghasilkan peningkatan karakter religius pada siswa SD tersebut (Sudrajat, A., & Wibowo, A. (2013:174-185). Pengajian bersama juga diketahui dapat mengembangkan nilai-nilai budaya karakter di SD Blotongan 3 Salatiga Jawa Tengah (Wardani, N. S. (2015: 12-22).

Untuk memperdalam kajian penelitian ini, akan disampaikan mengenai konsep-konsep karakter dan konsep pengajian. Secara teoretis, karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain (<https://www.kbbi.web.id>). Linkona (2013:13) mengatakan bahwa karakter adalah kepemilikan akan “hal-hal yang baik” yang oleh Linkona dijabarkan dalam 10 esensi kebajikan yaitu (1) kebijaksanaan atau *wisdom*, (2) keadilan atau *justice*, (3) keberanian atau *fortitude*, (4) pengendalian diri atau *temperance* (5) cinta (6) sikap positif (7) bekerja keras (8) integritas (9) bersyukur (10) rendah hati. Bagi orang Yunani kuno, orang berkarakter kuat adalah orang yang memiliki ciri point 1-4. Kepemilikan karakter yang kuat ditambahkan oleh orang-prang Amerika dengan point 5 – 10.

Di Indonesia, karakter kuat telah dirumuskan dalam 5 karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016:7). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan. Untuk itu ada 5 nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jenjang nilai karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK yang meliputi 5 nilai utama karakter yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, memiliki tujuan: (1) membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; (2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan (3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi (Daryanto dan Suryatri: 2013:43). Menurut Yahya (dalam Zainal:2010:1), pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara, serta membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, berkarakter sehat dan mengaktivasi otak tengah secara alami.

Karakter baik merupakan sikap yang diharapkan orang tua dari anak-anaknya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Menurut Suyanto (dalam Agus, 2013:65) Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, menghadapi tantangan termasuk untuk berhasil secara akademis.

Kecerdasan emosi anak dapat diupayakan oleh orang tua, lembaga pendidikan dan masyarakat. Salah satu contoh upaya tersebut dilakukan oleh pondok pesantren Miftakhul Islah Tembelok Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Upaya secara formal melalui intrakurikuler dilakukan dengan pengajian diniyah seperti belajar kitab kuning pengajian tafsir Al Qur'an dan pengajian umum. Upaya ekstrakurikuler dilakukan dengan tilawatil Qur'an, muhaddaroh, hadroh, kegiatan keasyarakatan seperti melayat orang meninggal (Nufus, H.,2017). Di SD Rejodadi, salah satu upaya menumbuhkan karakter adalah melalui pengajian.

Pengajian adalah istilah untuk kegiatan belajar agama Islam di Indonesia. Dirdjosanjoto, P. (1997:3) mendefinisikan pengajian sebagai istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama. Weix, G. G. (1998: 405-420) menyebut pengajian sebagai "*prayer groups*" sekelompok orang yang berdoa. Ghazali, M. B. (2003:4). *Pesantren berwawasan lingkungan*. Prasasti. Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum. Jadi pengajian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.

Jadi peningkatan karakter siswa melalui Pengajian Ahad Kliwon di Sd Rejofafi adalah usaha peningkatan budi pekerti siswa, meliputi aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan melalui kegiatan yang bersifat pengajaran untuk mendapatkan ilmu sehingga siswa akan menjadi cerdas emosinya dan siap menyongsong masa depan, menghadapi tantangan termasuk untuk berhasil secara akademis. Apa,

bagaimana dan mengapa kegiatan PAK dilakukan di SD Negeri Rejodadi, akan dibahas mendalam pada penelitian ini. Pembahasan mendalam dan detail ini bertujuan agar SD lain yang memiliki permasalahan yang sama dapat terinspirasi dalam upaya menumbuhkan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Obyek penelitian adalah pengajian ahad kliwon di SD Rejodadi, Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Data penelitian diperoleh melalui angket, pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 5 orang guru kelas dan 103 orang tua siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:338-339) meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Tabel I).

Keabsahan data penelitian ini mengacu pada Sugiyono (2012:364-374) yaitu menggunakan *credibility* (validitas internal) dan *dependability* (reliabilitas). Validitas internal dilakukan dengan cara peneliti menggunakan triangulasi teknik berupa pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan sumber. Peneliti melakukan wawancara kembali dengan ibu R orang tua siswa kelas IV berinisial Rr. Selain melakukan wawancara untuk memperdalam data, juga dilakukan observasi pada tanggal 1 Desember 2019 saat PAK berlangsung. Reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mencatat dan merekam seluruh data mengenai Pengajian Ahad Kliwon (PAK) dari mulai pertama kali berlangsung.

Tabel I. Analisis Data

No.	Kegiatan Analisis	Hasil Analisis
1.	Pengumpulan Data	Peneliti menyebarkan angket kepada guru dan orang tua siswa saat pelaksanaan PAK pada tanggal 1 Desember 2019. Peneliti mencatat seluruh proses persiapan hingga evaluasi pelaksanaan PAK. Peneliti mengumpulkan daftar hadir pelaksanaan PAK dari tahun 2015-2019, mendokumentasikan dalam bentuk foto-foto. Peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru dan orang tua terkait manfaat dan perubahan perilaku siswa sehubungan dengan pelaksanaan PAK.
2.	Reduksi Data	Peneliti membaca dengan seksama terhadap catatan-catatan dan temuan-temuan pada saat PAK khususnya kata-kata yang berulang atau terjadi pengulangan seperti kata "karakter" dan " <i>dados sae</i> " (menjadi baik-bahasa Jawa). Peneliti melakukan koding terhadap pernyataan guru dan orang tua.
3.	Penyajian Data	Peneliti melakukan triangulasi terhadap data wawancara (yang telah dikoding), dokumentasi, angket serta pengamatan.

4	Penarikan Kesimpulan	Peneliti menemukan temuan-temuan dari kata-kata yang berulang-ulang pada data wawancara, angket, pengamatan dan dokumentasi untuk dijasikan simpulan.
---	-------------------------	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinergi Sekolah – Orang Tua dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Ahad Kliwon atau PAK

PAK adalah kegiatan SD Rejodadi yang terprogram sejak 5 Agustus 2015. Kegiatan ini diawali saat Kepala Sekolah (KS) mengamati kondisi sekolah sejak 26 Januari 2015. Hasil pengamatan telah dipaparkan pada latar belakang penelitian ini yaitu permasalahan karakter anak. Berdasarkan permasalahan anak tersebut maka KS membuat perencanaan untuk membuat suatu kegiatan yang dapat memperbaiki permasalahan karakter tersebut. KS memutuskan untuk meakukan kegatan dengan pendekatan religius. Pendekatan religus dipilih karena 100% siswa dan orang tua siswa di SD Rejodadi beragama Islam. Selain itu, masyarakat pengguna SD Rejodadi adalah masyarakat yang kental dengan suasana religius tradisional sehingga muncullah ide peningkatan karakter siswa tersebut melalui kegiatan Pengajian Ahad Kliwon atau disingkat PAK.

PAK diusulkan sebagai kegiatan dalam menciptakan suasana religius sebagai upaya membentuk karakter siswa. Penciptaan suasana religius ini juga dapat ditemui di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta seperti dilaporkan oleh Suyitno (2019:22-31). Pendekatan religius ini sejalan dengan Snouk Hurgronie seorang peneliti Islam yang besar di Belanda menulis tentang Islam di Indonesia pada tahun 1892 (Geertz (1985:174-175)). Pada saat itu orang tua mendekati anak-anaknya dengan lingkungan yang terpuji yaitu lingkungan agama. Pada saat itu agama merupakan motivasi yang kuat (*motivations*) dan suasana yang kuat (*moods*) yang disebut sebagai suatu sistem simbol keyakinan.

Kegiatan PAK adalah kegiatan yang melibatkan siswa, orang tua dan masyarakat sekitar SD dan memerlukan sinergi yang baik diantara ketiga komponen tersebut. Keterlibatan orang tua siswa dalam pendidikan di sekolah merupakan hal penting agar terjadi sinergi pendidikan anak di rumah dan disekolah. Penelitian dari Lee, J. S., & Bowen, N. K. (2006: 193-218) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah dan ekspektasi pendidikan yang tinggi menunjukkan hubungan yang paling kuat dengan prestasi bidang pendidikan. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya berprestasi dibidang pendidikan dan memeiliki karakter yang baik.

Pelaksanaan peningkatan karakter siswa melalui kegiatan Pengajian Ahad Kliwon atau PAK ini, dilakukan melalalui berbagai tahapan. Adapun prosedur pelaksanaan Peningkatan Karakter Siswa melalui kegiatan PAK di SD Rejodadi adalah sebagai berikut: (1) Kepala sekolah meneliti permasalahan yang ada disekolah; (2) Kepala Sekolah membentuk Tim Pengembang Sekolah (selanjutnya disingkat TPS), terdiri atas kepala sekolah, guru senior, komite sekolah dan paguyuban orang tua siswa di sekolah; (3) Kepala

Sekolah bersama TPS merencanakan metode penyelesaian masalah yang ada; (4) Kepala Sekolah bersama TPS merencanakan pelaksanaan tempat, tanggal, hari, waktu pelaksanaan; (5) Kepala Sekolah bersama TPS dan paguyuban orang tua siswa di tiap kelas yang bertugas mencari nara sumber; (6) Pelaksanaan peningkatan karakter siswa melalui kegiatan PAK dilakukan melalui ceramah keagamaan dan nasihat-nasihat berdasarkan Al Quran dan conoh-contoh teladan Nabi Muhammad SAW; (7) Evaluasi peningkatan karakter siswa dilakukan melalui pengamatan dari guru dan orang tua, Orang tua melaporkan perkembangan anak kepada wali kelas; dan (8) Tindak lanjut peningkatan karakter siswa melalui kegiatan PAK dilakukan melalui pemberian penghargaan berupa pujian dari guru-guru dan kepala sekolah baik individu ataupun kelas.

Dalam pelaksanaan peningkatan karakter siswa melalui kegiatan PAK ini, Kepala Sekolah menggunakan pengamatan dan saran dari dari Tim Pengembang Sekolah (TPS) maupun stacholder sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan yang digunakan sebagai media pemecahan masalah. Mengacu pada permasalahan yang muncul di SD Rejodadi seperti yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dipilihlah suatu alternatif pemecahan masalah yang dianggap dapat mengatasi permasalahan dengan hasil yang baik yaitu dengan menerapkan metode ceramah dan pembimbingan peningkatan karakter siswa melalui kegiatan Pengajian Ahad Kliwon atau PAK. Peserta PAK adalah siswa, orang tua dan guru. Peserta dapat memberikan tanggapan atau umpan balik pada kegiatan tersebut.

Proses pelaksanaan peningkatan karakter siswa melalui kegiatan PAK di SD Rejodadi adalah sebagai berikut; (1) PAK dilaksanakan satu (1) kali dalam I (satu) bulan, yaitu setiap hari Ahad/Minggu Kliwon. Pemilihan hari Ahad/Minggu Kliwon dilakukan berdasarkan keputusan bersama antara guru dan orang tua. Pemilih hari tersebut karena aktifitas anggota masyarakat, guru, karyawan, dan siswa yang banyak dan berbeda-beda di hari minggu; (2) Waktu pelaksanaan PAK adalah pukul 06.00 s/d 07.00 WIB. Pemilihan waktu juga sesuai kesepakatan orang tua dan guru mengingat banyaknya kegiatan di lingkungan masyarakat tempat tinggal masing-masing pada hari Ahad atau hari Minggu; (3) Pelaksana PAK adalah paguyuban kelas yang bertugas sesuai gilirannya, menyiapkan tempat dan peralatan yang dipakai untuk kegiatan PAK dengan dibantu oleh bapak ibu guru dan penjaga sekolah. Guru atau wali kelas bertugas mengingatkan POT melalui Whats App Group (WAG) satu minggu sebelum PAK dimulai; (4) Kegiatan PAK dilaksanakan di halaman SD Rejodadi bila kondisi tidak hujan dengan menggelar tikar. Pada awlah pelaksanaan PAK, tikar yang digunakan adalah tikar yang dipinjam dari Masjid terdekat atau Pedukuhan Sidorejo. Saat ini, POT telah mampu membeli 5 buah tikar hasil infak PAK; (5) Bila terjadi hujan, kegiatan PAK dilaksanakan di ruang kelas I dan 2 SD Rejodadi.

Selanjutnya, (6) Narasumber kegiatan Pengajian Ahad Kliwon adalah usatad/ustazah dari lingkungan sekitar SD Rejodadi, pegawai dari Kantor Urusan Agama (KUA), tokoh masyarakat/pemerhati pendidikan berbasis agama Islam atau stackholder yang ada di lingkungan SD

Rejodadi; (7) Di setiap kegiatan PAK, siswa dapat menyalurkan atau mengekspresikan kemampuannya antara lain bersholawat, melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran, dan bernyanyi sebagai pengisi acara; (8) Selama pelaksanaan kegiatan PAK, diedarkan kotak infaq yang dikelola oleh POT. Penggunaan infak adalah untuk keperluan bersama di sekolah sesuai kesepakatan POT; (9) Pengadaan narasumber dan konsumsi PAK merupakan tanggungjawab POT kelas secara bergiliran; (10) Sekolah dapat menyampaikan program-program sekolah baik yang rutin maupun incidental pada warga sekolah pada saat kegiatan PAK.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut diatas, dapat diketahui sinergi antara orang tua – guru dan masyarakat. Guru memberikan informasi tentang jadwal pelaksanaan PAK kepada perkumpulan orang tua (POT) melalui WAG. Orang tua membentuk kepanitiaan atau pengurus. Pengurus akan mencari narasumber agama/ustad/ustazah yang berasal dari masyarakat. Masyarakat juga dilibatkan melalui pengadaan konsumsi. Masyarakat yang memiliki keahlian di bidang kuliner dipercaya untuk memasak snack ataupun nasi kotak untuk kegiatan AK. Sinergi yang baik ini sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan Ki Hadjar Dewantara yaitu sistem among. Sistem among adalah sistem saling asah, saling asuh dan saling asih yang terjalin pada siswa dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sinergi tersebut dicontohkan oleh sekolah pada Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta Al Masjid, A., Arief, A., Setyawan, A. D., & Retnaningsih, R. (2019:547-553).

Manfaat Kegiatan Pengajian Ahad Kliwon di SD Rejodadi: *Best Practise*

Kegiatan PAK ini, membantu bapak ibu guru beserta orang tua dalam peningkatan karakter siswa, selain itu juga dapat meningkatkan tali silaturahmi antara warga sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa. Orang tua mendapatkan manfaat dari kegiatan PAK ini seperti diungkapkan oleh Ibu R (35), orang tua dari Rr (10) yang duduk di kelas IV sebagai berikut,

“Selain pengajian kan ada informasi dari sekolah tentang ujian dan agenda-agenda rutin, dan lain-lain” (W/manfPAK/19)

Kegiatan peningkatan karakter siswa melalui kegiatan PAK membantu menyelesaikan permasalahan sarana dan prasana yang kurang di SD Rejodadi. Sebagai contoh dengan adanya infak atau sumbangan sukarela dari bapak ibu orang tua siswa, komite sekolah dalam kegiatan PAK, SD Rejodadi dapat (1) membeli tikar untuk kegiatan PAK atau pengajian hari-hari besar Islam lain. Tikar tersebut juga digunakan untuk pembelajaran diluar kelas. Infak hasil kegiatan PAK juga digunakan untuk (2) pembelian air minum yang diberikan di tiap kelas sehingga siswa tidak perlu membawa minum ketika pergi ke sekolah karena sudah tersedia galon air minum di kelas masing-masing. Masalah kelas yang panas pun teratasi karena melalui infak kegiatan PAK, (3) kelas dapat membeli kipas yang dipasang disetiap

kelas, sehingga siswa-siswi dapat belajar dengan nyaman tanpa harus membawa kipas dari rumah atau menggunakan buku.

Manfaat lain dari kegiatan PAK, berdasarkan wawancara dengan guru-guru adalah (1) wali murid mulai peduli dengan mengikuti program-program sekolah secara aktif, (2) wali murid senang berkonsultasi tentang belajar anak, (3) wali murid senang memberikan saran dan masukan tentang program-program sekolah, (4) rasa kekeluargaan diantara orang tua dan guru.kepala sekolah meningkat, dan (5). Wali murid menjadi terbuka untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa.

Manfaat bagi orang tua setelah menghadiri secara rutin kegiatan PAK ini adalah orangtua lebih peduli dan memperhatikan perkembangan anak. Manfaat bagi siswa adalah anak-anak lebih akrab dan terbuka kepada orang tua dan guru. Buah dari keakraban tersebut adalah hubungan anak dengan orang tua dan guru semakin dekat sehingga proses memberikan nasihat-nasihat menjadi lebih megena kepada anak. Dampaknya adalah masalah perilaku anak yang semula kurang baik menjadi lebih baik. Peningkatan karakter religius ini seperti yang diharapkan pemerintah melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang tertuang dalam Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016:7).

Tabel 2. Perubahan Karakter Siswa Sebagai Dampak Dari Kegiatan PAK

Obyek	Sebelum diadakan Kegiatan PAK	Setelah Diadakan Kegiatan PAK
Orang Tua	Rasa kekeluargaan antar wali murid kurang berjalan Wali murid kurang peduli dengan program-program sekolah Hubungan antara wali murid dengan guru kurang erat	Rasa kekeluargaan antar wali murid berjalan dengan baik Wali murid mulai peduli dan sebagian terlibat aktif dalam program-program sekolah Guru dan wali murid lebih sering berkomunikasi mengenai masalah anak-anak di sekolah
Siswa	Siswa sering berkata yang tidak sopan dan kata-kata kotor Siswa kurang akrab dengan guru Siswa sering datang terlambat Siswa tidak memberitahukan guru jika tidak masuk.	Siswa tidak lagi mengucapkan kata-kata yang tidak baik Keakraban siswa dengan guru bertambah Siswa lebih disiplin, keterlambaan siswa berkurang signifikan Ada pemberitahuan kepada guru jika siswa tidak masuk.

Sumber : wawancara dengan 5 guru SD Rejodadi, 2019

Akhlak siswa menjadi lebih baik dengan adaya pemberian materi ceramah dari narasumber antara lain Ustadz/Ustadzah. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru, setelah rutin mengikuti PAK, anak-anak tidak lagi mengucapkan kata-kata yang tidak baik (Tabel 2). Malinowski dalam Geertz, 1992:21)

mengatakan bahwa agama membantu orang dalam mengatasi tekanan-tekanan emosional. Ceramah-ceramah agama yang mengena bagi anak dan orang tua akan dapat mengurangi emosi anak sehingga saat anak menalami tekanan, isi ceramah akan mengurangi anak-anak berkata tidak baik/berkata kotor.

Setelah kegiatan kegiatan Pengajian Ahad Kliwon atau “PAK”, orang tua siswa dapat berkoordinasi dengan wali kelas masing-masing di tiap kelasnya untuk membahas permasalahan yang ada dan juga peningkatan pembelajaran yang diperlukan. Berdasarkan angket evaluasi pelaksanaan PAK, sebanyak 19% orang tua memanfaatkan kegiatan PAK ini untuk berkonsultasi dengan wali kelasnya. Kegiatan PAK ini dapat juga menjadi media bertemu antar warga sekolah khususnya orang tua siswa dengan orangtua yang lain. Data angket orang tua membuktikan bahwa sebanyak 81% wali murid mengaku kegiatan PAK ini menjadi ajang bersilaturahmi antar wali siswa dan saling bertukar pikiran tentang perkembangan anak masing-masing. Terjalinya silaturahmi antar wali siswa yang tergabung dalam POT siswa dan dapat memberikan masukan-masukan atau program yang mendukung visi, misi dan tujuan dari SD Rejodadi.

Dampak lain yang dirasakan oleh guru-guru dan warga sekolah dari kegiatan PAK ini adalah sebagai berikut; (1) Siswa menjadi tertib, disiplin, tepat waktu datang ke sekolah dan ijin bila tidak masuk sekolah (Tabel 2); (2) Sikap mental dan perilaku tata kramanya menjadi lebih baik, tidak adanya geng antar siswa di sekolah maupun dengan luar sekolah SD Rejodadi, semua menjadi teman; (3) Prestasi belajarnya semakin meningkat, gairah belajar dan “fokus” dalam belajar meningkat menjadi lebih baik, di buktikan dengan nilai USBN siswa di SD Rejodadi pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ada yang mencapai 271,70; (4) Komunikasi antara sekolah dan orangtua siswa lebih mudah; (5) Paguyuban sekolah yang terdiri dari orang tua siswa lebih semakin aktif dalam kegiatan sekolah; (6) Dapat menjadi media pertemuan antara sekolah dengan orangtua siswa dan masyarakat maupun sebaliknya; (7) Program-program sekolah dapat tersampaikan dengan cepat baik yang rutin maupun yang insidental.

Kegiatan PAK ini dinilai sudah baik oleh orang tua dan guru-guru SD Rejodadi. Berdasarkan angket Evaluasi PAK kepada orang tua siswa, sebanyak 87% orang tua menyakan setuju dengan kegiatan PAK dan meminta untuk dipertahankan dan ditingkatkan. Bahkan 4% orang tua siswa menghendai adanya kegiatan PAK diselingi dengan kegiatan parenting atau pengenalan pola asuh orang tua. Kegiatan parenting dengan mendatangkan psikolog pernah dilakukan oleh sekolah di Taman Muda Ibu Pawiyatan sebagai solusi cara mendidik anak untuk memperkuat karakter anak. Kegiatan *parenting* di sekolah Taman Muda Ibu Pawiyatan ini sebagai wujud sistem among (asah-asih-asuh) pada tri sentra pendidikan yang diajarkan Ki Hadjar Dewantara Al Masjid, A., Arief, A., Setyawan, A. D., & Retnaningsih, R. (2019:547-553).

SIMPULAN

Kegiatan PAK memiliki manfaat dan dampak yang besar bagi komunitas sekolah. Manfaat kegiatan PAK di SD Rejodadi adalah (1) menjalin silaturahmi yang baik antara guru, siswa dan orang tua siswa, (2) menciptakan iklim akademik yang terbuka antara (3) kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan siswa yang tidak terpenuhi menggunakan dana BOS dapat terpenuhi. Dampak dari kegiatan PAK adalah (1) Karakter siswa di SD Rejodadi mengalami peningkatan diantaranya (a) Siswa menjadi lebih tertib, disiplin, tepat waktu datang ke sekolah dan ijin bila tidak masuk sekolah, (b) Sikap mental dan perilaku menjadi lebih baik, tidak adanya geng antar siswa di sekolah maupun dengan luar sekolah SD Rejodadi (2) Prestasi belajarnya semakin meningkat, gairah belajar dan “fokus” dalam belajar meningkat menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Al Masjid, A., Arief, A., Setyawan, A. D., & Retnaningsih, R. (2019). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa di Taman Muda Ibu Pawiyatan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 5(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.30738/trihayu.v5i2.4920>
- Aqib, Zainal (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Buwono, H.,X, (2011). *Menggugah hati, mengetuk nurani, membangun peradaban berbasis nilai-nilai kemanusiaan*, Pidato Penanugerahan Gelar Doktor Honoris Causa Bidang Kemanusiaan dari Universitas Gadjah Mada, 19 Desember 2011, UGM, Yogyakarta.
- Daryanto dan Suryatri, (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Dewantara, H. (2004). *Karya Ki Hadjar Dewantara: pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dirdjosanjoto, P. (1997). *Memelihara Umat; Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Geertz, C. (1992). *Kebudayaan & agama*. Penerbit Kanisius.
- Lee, J. S., & Bowen, N. K. (2006). Parent involvement, cultural capital, and the achievement gap among elementary school children. *American educational research journal*, 43(2), 193-218.
- Linkona, T.. (2013). *Education for character. mendidik untuk membentuk karakter, bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggungjawab*, Diterjemahkan oleh PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Penguatan Pendidikan Karakter
- Nufus, H. (2017). *Pembentukan kecerdasan emosional santri (studi di pondok pesantren Miftahul Islam Tembelok Kota Mataram)* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Sudrajat, A., & Wibowo, A. (2013). Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2) 174-185.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabets, Bandung.
- Suyitno (2019). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pelajaran Ppkn Berbasis Religious Culture Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. *JPSD*. Prodi PGSD Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pp 22-31.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, N. S. (2015). Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Sekolah Berkarakter. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 12-22.
- Weix, G. G. (1998). Islamic Prayer Groups in Indonesia: Local forums and gendered responses. *Critique of anthropology*, 18(4), 405-420. <https://doi.org/10.1177/0308275X9801800403>
- Wibowo, Agus (2013). *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aqib, Zainal (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Bandung: Penerbit Yrama Widya